

Penyuluhan Pergaulan Remaja Zaman Millennial Ditinjau Dari Aspek Agama Islam

Nelli Novyarni ^{1*}, Imelda Aprileny ², Muhammad Anhar ³, Sumitro ⁴, Maserih ⁵

^{1*,2,3,4,5} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia.

Email: sweetynovyarni@gmail.com ^{1*}, iaprileny@gmail.com ², m.anhar@ymail.com ³, sumitro@stei.ac.id ⁴, aristaary14@gmail.com ⁵

Histori Artikel:

Dikirim 29 Januari 2023; *Diterima dalam bentuk revisi* 4 Maret 2023; *Diterima* 10 April 2023; *Diterbitkan* 10 Mei 2023. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Kegiatan ini memberikan gambaran tentang bagaimana siswa-siswi melakukan silaturahmi (bergaul) yang baik menurut pandangan islam, memberikan gambaran dari dampak negatif dari perilaku pergaulan bebas di kalangan remaja (millennials), membantu untuk mendorong kaum remaja (millennial) untuk memiliki karakter karakter yang baik, membantu memberikan gambaran kepada kaum remaja (millennials) untuk dapat membentengi diri dari kemudahan mendapatkan informasi informasi negatif. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dalam bentuk penyuluhan mengenai pergaulan remaja jaman millennial dari aspek agama islam dengan menggunakan materi pergaulan yang diberikan oleh nara sumber. Peserta diberikan penyuluhan dengan pemberian materi dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Peserta kegiatan adalah pelajar SMK Diponegoro, Rawamangun Jakarta Timur. Para pelajar yang akan kami berikan penyuluhan dimulai dari kelas satu (1) sampai kelas tiga (3) yang akan diminta perwakilan dari tiap - tiap kelas sehingga mencapai sebanyak 51 orang siswa, karena para siswa tersebut sangat penting untuk diberikan wawasan dalam membangun karakter yang baik dan dapat mengikuti penyuluhan dengan baik dan antusias.

Kata Kunci: Pergaulan Remaja; Zaman Millennial; Agama Islam.

Abstract

This activity provides an overview of how students form good friendships (connections) from an Islamic perspective, provides an overview of the negative effects of promiscuity among young people (millennials), It helps (millennials) develop good personality traits around teenagers (millennials) to provide an overview and help combat the easy reception of negative information. The methods used in this activity consist of advising on the unification of millennial youth from aspects of Islam using unification materials provided by Resource People. Participants will provide material and advice through Q&A afterwards. Participants in this activity were students from Diponegoro Vocational School in Rawamanggung, East Jakarta. Her 1st grade through her 3rd grade students that we teach will be asked to represent each grade, for a total of 51 students. This is because it is very important to provide these students with insight into good character development by actively participating in consultation.

Keywords: Teen Association; Millennial Age; Islam.

1. Pendahuluan

Dewasa ini manusia hidup di era millennial. Era yang merupakan kelanjutan dari era global ini telah menimbulkan tantangan-tantangan baru yang harus diubah menjadi peluang yang dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, sehingga tantangan tersebut membawa berkah bagi setiap orang melakukannya [1][2]. Karena era millennial selain memiliki persamaan juga memiliki perbedaan, terutama dalam penggunaan digital technology yang melampaui era komputer [1]. Informasi dan telekomunikasi yang canggih telah membawa perubahan yang sangat drastis kepada generasi muda kita. Perubahan ini mulai kita rasakan dari cara berkomunikasi, berbagai kemudahan akses terhadap informasi sampai cara kita berpikir dan respon kita terhadap permasalahan yang ada. Selama perubahan ini menguntungkan kita, tidak ada yang perlu dikhawatirkan. Namun, justru perubahan ini terkadang membawa kita menjadi makhluk yang bodoh dan cenderung pemalas. Kita terlalu asyik menikmati semua hasil penemuan generasi sebelumnya, sehingga merasa cukup dan terbiasa. Di masa modern ini, kita sering mendengar istilah Millennial generation atau generasi Y. Secara harfiah memang tidak ada demografi khusus dalam menentukan kelompok generasi yang satu ini. Mereka yang termasuk dalam angkatan digital oleh para pakar menggolongkannya berdasarkan tahun awal dan akhir. Penggolongan generasi Y terbentuk bagi mereka yang lahir pada 1980 - 1990, atau pada awal 2000, dan seterusnya.

Berdasarkan Infografis Pusat data media Republika, menyebutkan ada sekitar 80 juta millennials lahir pada 1976 – 2001 (www.kominfo.go.id) Dimana para Millennials rata – rata mengalihkan perhatiannya pada PC, smartphone, tablet, dan televisi 27 kali setiap jamnya. Angka ini meningkat dari 17 kali per jam di generasi sebelumnya. Pada urusan bekerja, millennial lebih tertarik memiliki pekerjaan yang bermakna ketimbang sekadar bayaran yang besar. Sedangkan dalam urusan konsumsi hiburan, millennial menghabiskan 18 jam perhari untuk menikmati layanan tontonan on demand, bermain game, atau sekadar menonton televisi konvensional. Secara umum generasi millennial memiliki karakter sangat akrab dengan media dan internet. Mereka juga terbuka terhadap ide dan gagasan orang lain. Namun di sisi lain mereka rawan memiliki potensi karakter negatif seperti kurang peka terhadap lingkungan sosial, pola hidup bebas, cenderung bersikap individualistik, kurang realistis, dan kurang bijak dalam menggunakan media. Kondisi ini merupakan tantangan tersendiri bagi Lembaga Pendidikan dalam memberikan pendidikan terhadap generasi millennial tersebut.

Saat ini Indonesia sudah memasuki era millennial, jaringan internet ada di mana-mana. diperlukan pendekatan khusus untuk mendidik para pelajar dan mahasiswa era millennial. Pendidikan Islam dengan beragam jenis dan jenjangnya, mulai dari pesantren tradisional yang bersifat non-formal, hingga pesantren modern dengan berbagai programnya, mulai dari Taman Kanak-kanak hingga perguruan tinggi, secara institusional merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional (Nata:2018). Dengan posisinya yang demikian itu, pendidikan Islam mau tidak mau harus ikut berkontribusi, bahkan bertanggung jawab menyiapkan manusia dalam menghadapi era millennial (Nata, 2018). Yaitu manusia yang mampu merubah tantangan menjadi peluang, serta dapat memanfaatkannya guna kesejahteraan hidupnya secara material dan spiritual. Hal ini juga merupakan bagian dari tanggung jawab tenaga pendidik untuk dapat berkontribusi dalam membangun karakter yang baik kepada kaum millennials sehingga mereka bisa berguna bagi kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Permasalahan dan tantangan yang terjadi di era millennial antara lain terkait dengan adanya sikap dan perilaku manusia yang ciri-cirinya antara lain: (1) suka dengan kebebasan; (2) senang melakukan personalisasi; (3) mengandalkan kecepatan informasi yang instant (siap saji); (4) hyper (5) berselancar di sosial media dan internet. (6) sebagai akibat dari ketergantungan yang tinggi terhadap internet dan media sosial, mereka menjadi pribadi yang malas, tidak mendalam, tidak membumi, atau tidak bersosialisasi; (7) cenderung lemah dalam nilai-nilai kebersamaan, kegotongroyongan, kehangatan lingkungan dan kepedulian sosial; (8) cenderung bebas, kebarat-baratan dan tidak memperhatikan etik dan aturan formal, adat istiadat, serta tata krama. Dari beberapa sikap yang ditimbulkan di era millennial itu, nampaknya menyangkut dengan etos kerja, etika dan moral, yakni malas, tidak mendalam, tidak membumi, kurang peduli pada lingkungan, cenderung bebas, kebarat-

baratan, dan melanggar etika. Semua masalah etika dan moral inilah yang menjadi tanggung jawab dunia pendidikan di Era millineal dengan ciri-cirinya sebagaimana tersebut di atas pada ujungnya harus dihadapi dan dijawab oleh dunia pendidikan

Dalam rentang waktu kurang dari dasawarsa terakhir, efek dari budaya kebarat-baratan yang tidak memperhatikan etika dan moral menyebabkan perilaku pergaulan bebas yang merupakan kenakalan remaja yang semakin menunjukkan peningkatan sangat memprihatinkan. Diantara berbagai macam pergaulan bebas adalah seks bebas, kasus tawuran dan pecandu alkohol. Adapun Seks bebas yang dilakukan oleh remaja bisa dikatakan bukanlah suatu kenakalan lagi dari pergaulan bebas, melainkan suatu hal yang dianggap wajar dan telah menjadi kebiasaan. Tindakan seksual di kalangan remaja di satu sisi merupakan tuntutan dari dalam diri, mengingat usia remaja sudah pada tingkat kematangan seksual. Tetapi disisi lain hal itu juga akan berpengaruh pada proses pembelajaran sosial dan akademik bagi remaja dalam menempuh pendidikannya. Oleh Karena itu peranan pendidikan sangat penting untuk menghindari pergaulan bebas pada anak usia remaja.

Pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang, yang mana “bebas” yang dimaksud adalah melewati batas-batas norma agama yang ada. Masalah pergaulan bebas ini sering kita dengar baik di lingkungan maupun dari media massa. Remaja adalah individu labil yang emosinya rentan tidak terkontrol oleh pengendalian diri yang benar. Masalah keluarga, kekecewaan, pengetahuan yang minim, dan ajakan teman-teman yang bergaul bebas membuat makin berkurangnya potensi generasi muda Indonesia dalam kemajuan agama dan bangsa.

Anak usia remaja (millennials) harus diberi pemahaman bahwa Islam menganggap seks sebagai sesuatu hal yang suci, fitrah, dan bahkan sebagai sarana untuk mendekatkan diri pada Allah swt.. Dalam suatu hadist dikatakan, ” Dua rakaat shalat yang didirikan oleh orang yang kawin lebih baik daripada keterjagaan (ibadah) di malam hari dan puasa (disiang hari) orang yang tidak kawin.” Namun seks yang bagaimana? Tentu saja seks yang sesuai dengan aturan-aturan syariat Islam, seks yang ”memanusiakan” manusia bukan seks ala hewan yang dapat merendahkan derajat kita sebagai manusia. Allah swt menciptakan naluri seks pada diri manusia sebagai sarana penjaga kesinambungan eksistensi umat manusia di dunia dan juga sebagai sarana kesenangan bagi manusia. Firman Allah SWT dalam al-Qur’an ar-Rum (30) : 21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ٢١

Terjemahnya :

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. Allah swt. menciptakan hasrat seksual (syahwat) pada manusia. Syahwat sama normalnya dengan nafsu makan dan minum. Seperti hasrat hasrat lain yang Allah ciptakan pada manusia, hasrat seksual sangatlah kuat dan dapat menguasai manusia yang lemah. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur’an QS.Ali Imran (3):14.

رُبَّنَّ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۚ ذَٰلِكَ مَتَّعُ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ۚ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبَٰئِ

Terjemahnya :

Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).

Hasrat seksual, sebagaimana nafsu makan dan minum, dapat dipenuhi dengan cara yang halal maupun yang haram. Adalah haram untuk memuaskan hasrat seksual di luar ikatan perkawinan, sesama jenis, dengan hewan ataupun dengan orang mati (mayat). Islam melarang penolakan dan penekanan menyeluruh terhadap naluri seksual. Rasulullah SAW melarang para sahabatnya mengebiri diri mereka sendiri agar mereka dapat tekun beribadah sepanjang waktu. Seks bukan

suatu kata yang "kotor", seks adalah anugrah Allah swt kepada umat manusia. Islam menyediakan sarana-sarana dan aturan-aturan yang halal untuk menikmati anugrah Ilahi ini. Seks bukan hanya sarana reproduksi, tetapi juga sarana dalam memperoleh kesenangan dan kenikmatan. Bahkan jika seks dipraktikkan dalam kerangka yang benar sesuai dengan syariat Islam bukan hanya kesenangan dan kepuasan yang didapat melainkan juga pahala dari Allah swt.

Perkawinan atau pernikahan adalah satu-satunya sarana yang sah, halal, bagi pemenuhan kebutuhan seksual dan reproduksi. Rasulullah SAW bersabda "Wahai sekalian pemuda, siapa di antara kalian yang telah mempunyai kemampuan (untuk menikah) maka menikahlah. Sesungguhnya pernikahan itu lebih dapat menjaga pandangan mata dan mengekang hawa nafsu. Bagi siapa yang belum memiliki kemampuan, maka berpuasalah. Sesungguhnya puasa adalah penawar baginya" (HR Bukhari). Memenuhi kebutuhan seksual di luar ikatan perkawinan adalah dosa. Tinggal terserah pada manusia sendiri apakah mau mengikuti petunjuk-Nya ataukah tidak. Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an surah al-Ahzab (33): 36

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا لِمُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَىٰ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا مُّبِينًا ﴿٣٦﴾

Terjemahnya :

Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan yang mukmin, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. Dan Barangsiapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya Maka sungguhlah Dia telah sesat, sesat yang nyata.

Dalam masyarakat masa kini interaksi antara laki-laki dan wanita yang bukan muhrim sulit dihindari. Kedua jenis kelamin dalam penampilan dan tingkah lakunya dapat merangsang nafsu seksual. Hal ini dapat menggiring kepada perbuatan dosa (zina). Dalam Islam bukan hanya perzinahan yang harus dihindari, segala sesuatu yang mendekati (berpotensi) menggiring kepada perzinahan juga harus dihindari. Hukuman berat menanti para pelaku perzinahan. Allah SWT berfirman: "Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji, dan suatu jalan yang buruk" (QS Al-Israa': 32). Di ayat lain Allah swt. berfirman: "Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus kali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah dan hari akhirat dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan dari orang-orang yang beriman. Laki-laki yang berzina tidak mengawini melainkan perempuan yang berzina atau perempuan musyrik dan perempuan yang berzina tidak dikawini melainkan oleh laki-laki yang berzina atau laki-laki musyrik dan yang demikian itu diharamkan atas orang-orang Mukmin".

Untuk mengatasi pandangan yang salah dan memberii penjelasan yang benar tentang seks serta untuk mengatasi seks bebas diperlukan adanya pendidikan agama kepada anak usia remaja (millenials) tentang seks yang ilmiah, benar, tepat, bertanggung jawab dan dilandasi nilai-nilai serta aturan agama. Hal yang perlu diberikan meliputi konsep tentang seks ditinjau dari aspek Islam dan medis, pengenalan organ-organ seks, kesehatan reproduksi, proses kehamilan dan melahirkan, bahaya seks bebas dan cara penanggulangannya serta aturan-aturan Islam yang mengaturnya. Dalam syariat Islam, setiap perbuatan yang diharamkan Allah SWT, selalu memiliki latar belakang yang mengarah kepada tindak kejahatan yang menimbulkan kerugian pada manusia itu sendiri setiap perbuatan yang membahayakan jiwa manusia selalu diharamkan. Dan lantaran itulah, setiap muslim diperintahkan untuk berusaha menjauhi hal-hal tersebut, guna melindungi dirinya dan masyarakat.

Sehubungan dengan penjelasan tersebut bahwa pergaulan bebas para generasi muda tentunya mendapat ancaman dari Allah swt, karena perbuatan tersebut adalah perbuatan yang tercela yang diharamkan Allah swt. Ancaman Allah ini telah dijelaskan dalam alQur'an Al-Isra' (17): 32.

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَ ۖ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Terjemahnya :

Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.

Anak usia remaja (millennials) harus diberikan pemahaman bahwa: Hukum zina ada tiga macam yakni hukum dera (di cambuk), diasingkan, dan dirajam (di lempar batu sampai mati). Bila mereka yang berzina itu belum kawin, maka hukumannya di dera dan di asingkan. Hal ini berdasarkan firman Allah dalam surat An-Nur (24) : 2 yang berbunyi:

الزَّانِيَةُ وَالزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ عَلَيْهِمَا طَائِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ

Terjemahnya :

Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, Maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus kali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah, dan hari akhirat, dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan orang-orang yang beriman.

Dari penjelasan firman Allah di atas dapat dipahami bahwa dampak negatif daripada pergaulan bebas atau zina tidak hanya berakibatkan buruk untuk keselamatan akhirat akan tetapi berakibat buruk bagi keselamatan hidup di dunia.

Perumusan Masalah berdasarkan latar belakang di atas adalah Bagaimana menyikapi pergaulan remaja zaman millennial ditinjau dari aspek agama Islam dalam menghadapi tantangan perilaku bebas, kecenderungan kebarat-baratan, dan kurangnya pemahaman mengenai seksualitas yang sesuai dengan ajaran Islam?.

1.1. Tujuan Kegiatan

Adapun tujuan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan gambaran tentang bagaimana melakukan silaturahmi (bergaul) yang baik menurut pandangan agama Islam kepada pelajar SMK Diponegoro, Rawamangun Jakarta Timur, dari kelas satu (1) sampai kelas tiga (3). Kegiatan ini melibatkan perwakilan dari tiap kelas, sehingga mencapai sebanyak 51 orang siswa. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang baik tentang cara berinteraksi dan bergaul yang sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 2) Memberikan gambaran mengenai dampak negatif dari perilaku pergaulan bebas di kalangan remaja (millennial). Fokus pada remaja kelas 3 SMK yang rentan terhadap pergaulan bebas, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang konsekuensi negatif dari perilaku tersebut, baik dari segi agama maupun dampak sosial dan psikologis.
- 3) Membantu mendorong remaja (millennial) untuk memiliki karakter yang baik. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan motivasi dan inspirasi kepada pelajar SMK Diponegoro agar mereka dapat mengembangkan karakter yang kuat dan positif, seperti integritas, tanggung jawab, kejujuran, dan sikap tolong-menolong.
- 4) Memberikan pemahaman kepada remaja (millennial) tentang pentingnya melindungi diri dari informasi negatif yang mudah didapatkan. Tujuan ini adalah memberikan panduan dan strategi kepada pelajar SMK Diponegoro agar mereka dapat membentengi diri dari pengaruh buruk media sosial, konten negatif, dan informasi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

1.2. Manfaat Kegiatan

Adapun manfaat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

- 1) Para remaja (millennial) akan meningkatkan wawasan dan kesadaran tentang pentingnya membatasi akses terhadap informasi negatif di era millennial saat ini.
- 2) Para remaja akan memperoleh pemahaman yang cukup tentang bagaimana melakukan silaturahmi (bergaul) yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 3) Para remaja akan memahami dampak negatif dari perilaku pergaulan bebas dan menjadi lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan terkait pergaulan mereka.

- 4) Para remaja akan termotivasi untuk mengembangkan karakter yang baik, yang akan membantu mereka dalam kehidupan pribadi, pendidikan, dan interaksi sosial mereka.
- 5) Kegiatan ini akan memberikan kontribusi positif dalam menjaga dan membentuk remaja menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat dan negara.

Dengan melibatkan bagian P2M STIE Indonesia (STEI) dalam kegiatan ini, perguruan tinggi dapat menjalankan Tri Darma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian pada masyarakat, dan memberikan kontribusi nyata dalam membentuk remaja yang memiliki karakter dan nilai-nilai yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

2. Realisasi Kegiatan

2.1. Bentuk Kegiatan & Jadwal, Serta Tempat Kegiatan

a. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode yang digunakan adalah melalui pendekatan interaktif yang melibatkan peserta P2M secara aktif. Kegiatan ini akan mencakup sesi penjelasan mendalam, penyuluhan interaktif, dan pengarahan yang akan disampaikan kepada peserta. Selain itu, peserta juga akan diberikan materi yang kaya mengenai bagaimana pergaulan remaja zaman millennial dapat dipahami dan dinilai dari sudut pandang agama Islam. Dalam sesi penjelasan, fasilitator akan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai konsep-konsep agama Islam yang relevan dengan pergaulan remaja, seperti nilai-nilai moral, etika, dan prinsip-prinsip yang dianjurkan dalam Islam. Peserta akan diberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya membangun pergaulan yang baik dan sehat berdasarkan ajaran agama Islam.

Selanjutnya, dalam sesi penyuluhan interaktif, peserta akan diajak untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi, permainan peran, dan aktivitas kelompok yang dirancang untuk mendorong refleksi dan pemahaman yang lebih dalam. Materi yang disampaikan akan menggali lebih jauh mengenai dampak negatif dari pergaulan bebas dalam era millennial serta konsekuensi sosial dan spiritual yang mungkin terjadi. Sesi pengarahan akan memberikan panduan praktis kepada peserta mengenai langkah-langkah yang dapat mereka ambil untuk membangun karakter yang baik dan melindungi diri dari pengaruh negatif pergaulan zaman millennial. Fasilitator akan memberikan strategi konkret, tips, dan saran yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam untuk membentengi diri dari informasi negatif dan menjaga integritas moral. Dengan melibatkan peserta secara aktif dan menyajikan materi yang terperinci, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan wawasan yang lebih luas kepada peserta P2M mengenai pergaulan remaja zaman millennial dari perspektif agama Islam.

b. Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Penyuluhan Pergaulan Remaja Zaman Millennial ditinjau dari Aspek Agama Islam dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2020, pukuL 08.00 s.d 12.00 WIB.

c. Tempat Kegiatan

Lokasi pengabdian ini di Aula Masjid Sekolah Diponegoro.



Gambar 1. Map Lokasi Kegiatan.

2.2. Hasil Pelaksanaan Pengabdian

Bentuk kegiatan ini adalah penyuluhan dengan tema: "Pergaulan Remaja Zaman Millenial ditinjau dari Aspek Agama Islam". Sedangkan metode yang akan dilakukan adalah dalam bentuk interaktif yakni memberikan penjelasan, penyuluhan dan pengarahan pada peserta P2M.

1) Sesi 1

Materi 1 : Analisis SWOT Remaja Zaman Milenial

Oleh : Imelda Aprileny, SE, M.E
Nelli Novyarni, SE, M.Si, Ak, CSP

Moderator : Maserih, SE, MM

Materi 2 : Menyikapi Pergaulan Remaja Zaman Milenial ditinjau dari Aspek Agama Islam

Oleh : Ustadz Ahmad Tumbuk S.Ag

Moderator : Drs. Sumitro, M.Sc

Luaran dari kegiatan penyuluhan dengan judul "Menyikapi Pergaulan Remaja Zaman Milenial ditinjau dari Aspek Agama Islam" ini adalah memberikan wawasan yang baik kepada pelajar agar dapat menghadapi pergaulan di era milenial sesuai dengan pandangan Agama Islam. Tujuan utamanya adalah agar setelah mengikuti penyuluhan ini, para pelajar memiliki pemahaman yang baik dalam menghadapi pergaulan remaja saat ini. Hal ini akan membantu mereka untuk mencapai prestasi yang baik di sekolah dan lulus dengan hasil yang memuaskan.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

2) Sesi 2: Diskusi dan Tanya Jawab

Beberapa pertanyaan yang diajukan oleh audience kepada ustadz Ahmad melalui moderator Nelli Novyarni, SE., M.Si., Ak., CSRS., CSRA., CSP adalah Bagaimana sikap kita ketika bergaul dengan sesama teman di jaman millennial ini? Ustadz Ahmad mengatakan jika kita harus pandai memilah dan memilih teman dekat. Karena pergaulan akan sangat berpengaruh terhadap etika, moral, dan akhlak. Peran dan perhatian orang tua sangat penting dalam pembentukan karakter seseorang, terutama dalam mengenalkan pendidikan agama sejak dini. Perhatian dari orang tua juga sangat penting. Memperluas wawasan dan pengetahuan akan sangat berguna untuk menyaring pengaruh buruk dari lingkungan. Meningkatkan iman dan takwa dengan cara bersyukur, bersabar, dan beramal shaleh.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan
Sumber: Tim lapangan (2020)

Kegiatan ini berjalan dengan lancar tapi masih kurangnya nara sumber untuk membahas masalah tentang mengatasi pergaulan remaja jaman millennial. Perlunya nara sumber yang berasal dari psikolog selain dari ustadz. Masalah-masalah diatas akan diperbaiki untuk kedepannya dengan menghadirkan para psikolog dan narasumber yang berkompeten dengan memberikan solusi bagaimana cara mengatasi pergaulan remaja serta target peserta akan diperbanyak lagi tidak hanya di tingkat 2 dan 3 SMK mungkin di tingkat 1, 2 dan 3 SMU.

2.3 Masyarakat Sasaran

Masyarakat sasaran kegiatan ini adalah para pelajar SMK Diponegoro yang berlokasi di Rawamangun, Jakarta Timur. Kegiatan penyuluhan ini akan melibatkan seluruh pelajar mulai dari kelas satu (1) hingga kelas tiga (3). Kami akan mengundang perwakilan dari setiap kelas sehingga total peserta yang akan mengikuti kegiatan ini mencapai 51 orang siswa. Para pelajar ini sangat penting untuk diberikan wawasan mengenai membangun karakter yang baik, terutama ketika mereka memasuki kelas 3 SMK yang rawan terhadap pergaulan bebas. Masyarakat sasaran kami

adalah para remaja (millennials) ini, yang perlu dipahami pentingnya bergaul dengan baik sesuai dengan pandangan agama Islam dan menyadari dampak negatif dari pergaulan bebas.

Melalui kegiatan ini, kami bertujuan untuk membantu para remaja (millennials) dalam mengembangkan karakter yang baik dan memberikan pemahaman mengenai pentingnya melindungi diri dari informasi negatif yang mudah diperoleh. Selain itu, kami juga ingin memberikan gambaran kepada mereka tentang dampak negatif dari pergaulan bebas dan mendorong mereka untuk memiliki karakter yang kuat dan bertanggung jawab. Dengan melibatkan masyarakat sasaran ini dalam kegiatan pengabdian ini, kami berharap dapat memberikan kontribusi positif bagi para remaja (millennials) dalam mempersiapkan masa depan mereka, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berkomitmen untuk menjaga moral dan nilai-nilai agama dalam pergaulan mereka..

3. Tinjauan Hasil yang dicapai

Dalam mengatasi pergaulan remaja di era millennial, hasil yang ingin dicapai adalah kesadaran akan pentingnya memilih teman dekat dengan bijak. Pergaulan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap etika, moral, dan akhlak seseorang. Oleh karena itu, peran dan perhatian orang tua sangat penting dalam membentuk karakter anak, terutama dalam pengenalan pendidikan agama sejak dini. Dalam hal ini, perlu diberikan perhatian yang lebih. Selain itu, memperluas wawasan dan pengetahuan juga sangat berarti dalam menyaring pengaruh negatif dari lingkungan sekitar. Meningkatkan iman dan takwa dapat dilakukan dengan bersyukur, bersabar, dan beramal shaleh.

Untuk melengkapi kegiatan ini, saran kegiatan selanjutnya adalah melakukan tindak lanjut dengan mengundang narasumber tambahan, seperti psikolog dan orang tua yang memiliki pengalaman dalam mengatasi anak-anak yang terjerumus dalam pergaulan negatif. Kehadiran narasumber tambahan tersebut akan memberikan perspektif yang lebih luas dan beragam dalam menghadapi masalah pergaulan remaja. Selain itu, penting juga untuk melibatkan peserta dari semua tingkat (kelas), yaitu kelas 1, 2, dan 3, agar pesan yang disampaikan dapat diterima oleh seluruh siswa dengan baik dan mencakup seluruh jenjang pendidikan di SMK Diponegoro.

4. Daftar Pustaka

- [1] Nata, A., 2018. Pendidikan Islam di era milenial. *Conciencia*, 18(1), pp.10-28. DOI: <https://doi.org/10.19109/conciencia.v18i1.2436>.
- [2] Zaim, M., 2020. Media Pembelajaran Agama Islam Di Era Milenial 4.0. *POTENSLA: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(1), pp.1-17. DOI: <http://dx.doi.org/10.24014/potensia.v6i1.9200>.
- [3] Al-Adhawi, Mustafa. 2014. Fiqih Pergaulan. Tiga Serangkai. Surakarta. pp 10-26.
- [4] Nadirah, S., 2017. Peranan Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 9(2), pp.309-351. DOI: <https://doi.org/10.24239/msw.v9i2.254>.
- [5] Tifara, RIA. 2016. Dampak Pergaulan. PT. Regia Jakarta. Pp 1-10.